

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian lapangan. Metode kualitatif ini, berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara kualitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk mempelajari berbagai masalah di dalam masyarakat, situasi-situasi spesifik, seperti hubungan, kegiatan, sikap, serta proses-proses yang terjadi, serta dampak dari suatu fenomena (Nazir, 2005: 55).

Penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendeskripsikan, “Implementasi Metode VCT (Value Clarification Technique) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di Sekolah Muhammadiyah Darul Arqam Karangnyar Tahun Ajaran 2025/2026”.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Darul Arqam Jl. Monginsidi No.6, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57714. Adapun untuk waktu penelitian yaitu pada tahun ajaran 2025/2026 sekitar bulan September 2025.

##### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

## 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak Kelas IX di Sekolah Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026. Guru Akidah Akhlak dipilih sebagai subjek karena berperan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga relevan dengan tujuan penelitian mengenai implementasi metode VCT (Value Clarification Technique).

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Akidah Akhlak dan siswa Sekolah Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai informan utama karena memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai penerapan metode VCT, sedangkan siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan data mengenai pengalaman belajar, respon, serta dampak penggunaan metode VCT dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dari penelitian lapangan pada dasarnya adalah wawancara terperinci, kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Bentuk wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan cara tanya jawab secara langsung.

### 1. Observasi

Raco (2010: 67) mengatkan bahwa “Observasi bebarti mengumpulkan data langsung dari lapangan”. Observasi ini merupakan salah satu bagian dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti yaitu observasi non partisipan. Yang dimaksud dari observasi non partisipan ialah peneliti mengamati apa yang dilakukan dan bagaimana cara penerapan atau pengimplementasian dari apa yang diteliti

tanpa harus terjun langsung berpartisipasi atau ambil andil melakukan aktivitas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi melalui tanya jawab yang mana hal ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:103) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan saat melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Juga digunakan jika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam dari responden yang jumlahnya terbatas. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara tak terstruktur, yang bersifat bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Guru Akidah Akhlak**

<b>Aspek yang Dileti</b>	<b>Indikator</b>	<b>instrumen</b>	<b>No Item</b>
Perencanaan Pembelajaran VCT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyusun RPP dengan metode VCT</li> <li>Pemilihan materi yang sesuai untuk VCT</li> </ul>	Wawancara & Observasi	1,2
Pelaksanaan VCT dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah VCT diterapkan dalam pembelajaran</li> <li>Guru memberikan stimulus nilai kepada siswa</li> <li>Guru memfasilitasi diskusi klarifikasi nilai</li> </ul>	Wawancara & Observasi	3,4,5
Evaluasi Pembelajaran	Guru menilai sikap, pemahaman, dan keterampilan siswa setelah pembelajaran dengan VCT	Wawancara	6
Kendala & Solusi	Hambatan guru dalam mengimplementasikan VCT Strategi mengatasi kendala	Wawancara	7,8

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Siswa**

<b>Aspek yang Dileti</b>	<b>Indikator</b>	<b>instrumen</b>	<b>No Item</b>
Pengalaman Belajar dengan VCT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memahami materi Akidah Akhlak melalui VCT</li> <li>Siswa terlibat aktif dalam diskusi klarifikasi nilai</li> </ul>	Wawancara	1,2
Respon terhadap Metode VCT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa merasa lebih mudah memahami nilai akhlak</li> <li>Siswa termotivasi belajar dengan metode VCT</li> </ul>	Wawancara	3,4
Dampak VCT	Terjadi perubahan sikap dan pemahaman nilai pada siswa	Wawancara	5

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Dokumen yang dimaksud disini ialah berupa tulisan, gambar serta rekaman yang dibutuhkan selama wawancara (Sugiyono, 2017: 240). Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 145) juga menyebutkan bahwa Dokumen merupakan data-data yang seharusnya mudah di akses, bisa ditinjau dengan mudah agar kasus yang diteliti menjadi mudah. Peneliti akan menggunakan telepon seluler untuk merekam, dan mengambil foto saat kegiatan observasi berlangsung. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dari sekolah, data pendidik/guru, sejarah berdirinya SMP Darul ArqAm Karanganyar, visi dan misi sekolah, serta saran dan prasarana di SMP Darul Arqam Karanganyar.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai cara untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait implementasi metode VCT (Value Clarification Technique) dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di Sekolah Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar. Melalui triangulasi teknik ini, peneliti berusaha memastikan keabsahan dan kredibilitas data, sehingga informasi yang diperoleh lebih terpercaya (Moleong & Lexy J, 2019).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton yang dikutip oleh Maleong (2008), analisis data adalah proses pengaturan urutan, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan unit- unit dasar dari data.

Sementara, menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses formal yang merinci upaya untuk menemukan tema dan mengembangkan ide berdasarkan data guna memberikan bantuan pada rekan.

#### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data melibatkan proses pengumpulan informasi yang relevan dengan penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter.

#### 2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data melibatkan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kondensasi data adalah untuk mengurangi jumlah data yang ada sehingga lebih mudah untuk dianalisis.

#### 3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data melibatkan proses penyajian data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan sistematis, seperti tabel, grafik, atau diagram. Penyajian data yang baik dapat membantu peneliti untuk memahami pola-pola dan hubungan antar variabel.

#### 4. Pengambilan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Pengambilan kesimpulan melibatkan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk memahami makna dari data yang ada dan membuat kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.